

Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening

^{1*}Andika Isma, ²Muhammad Rakib, ³Nurul Mufida, ⁴Mahmudatus Sholihah

¹²³⁴⁵Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

¹andika.isma@unm.ac.id

Received : 22 Nov 2022

Accepted : 28 Des 2022

Published : 04 Jan 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji model kesiapan berwirausaha dengan menghadirkan self-efficacy sebagai variabel intervening yang memediasi hubungan antara sikap kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Prodi Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar yang berjumlah 300 mahasiswa/i dengan sampel sebanyak 43 orang mahasiswa/i. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kuantitatif. Teknik propotional random sampling digunakan untuk memilih sampel 43 responden tersebut dari Mahasiswa Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar. Pengumpulan data dengan kuesioner, analisis data melalui Path Analysis atau Analisis Jalur. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ini dapat menjadi sumber informasi atau referensi untuk para tenaga pengajar atau dosen agar dapat mengarahkan dan membimbing mahasiswa terkait pengembangan kesiapan Berwirausaha, mahasiswa diharapkan lebih memperdalam sikap dan pengetahuan terkait pengelolaan bisnis. namun juga mampu melakukan usaha bisnis dan mengembangkannya.

Kata Kunci: Sikap Kewirausahaan, Pengetahuan Kewirausahaan, Kesiapan Berwirausaha, Self- Efficacy

ABSTRACT

This study aims to test the entrepreneurial readiness model by presenting self-efficacy as an intervening variable that mediates the relationship between entrepreneurial attitudes and entrepreneurial knowledge. The population in this study was all students of the Entrepreneurship Study Program of Makassar State University which amounted to 300 students with a sample of 43 students. The research method used is the Quantitative method. The propotional random sampling technique was used to select a sample of 43 respondents from the Entrepreneurship Students of Makassar State University. Data collection with questionnaires, data analysis through Path Analysis. Based on the results of research that has been carried out, this can be a source of information or reference for teaching staff or lecturers in order to direct and guide students regarding the development of Entrepreneurship readiness, students are expected to further deepen attitudes and knowledge related to business management. but also able to do business ventures and develop them.

Keywords: Entrepreneurial Attitude, Entrepreneurship Knowledge, Entrepreneurial Readiness, Self-Efficacy

This is an open access article under the CC BY-SA license



1. PENDAHULUAN

Generasi muda sudah saatnya mengubah pola pandang, jangan hanya berfikir menjadi pegawai setelah lulus dari Kuliah, apalagi Pegawai Negeri, menjadi Wirausaha perlu difikirkan sebagai pilihan. Harapan untuk diterima di dunia kerja tentunya bukanlah suatu kesalahan, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa kesempatan kerja sangat terbatas dan tidak berbanding lurus dengan lulusan lembaga pendidikan menengah. Selain itu, pemerintah diharapkan berupaya melalui kebijakan pendidikan dalam rangka merubah paradigma agar mahasiswa Kewirausahaan lebih siap berwirausaha dan lulusan tidak hanya menitikberatkan menjadi pegawai.

Salah satu solusi permasalahan tersebut adalah dengan mencetak lulusan lembaga pendidikan yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan berwirausaha dengan memiliki sikap dan pengetahuan kewirausahaan yang dapat menjadi modal siap dalam berwirausaha. Selain menjadi solusi bagi diri sendiri, berwirausaha dapat berguna bagi orang lain karena memerlukan karyawan pada usaha yang akan dijalankan. Selain itu dapat mengurangi pengangguran yang diperkirakan akan semakin meningkat. Berwirausaha selain dapat mengurangi jumlah pengangguran yang semakin meningkat, bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan dan devisa negara. Menurut (Macke & Markley, 2003), Ekonomi wilayah dengan tingkat kewirausahaan yang tinggi biasanya memiliki kinerja ekonomi yang kuat dan tingkat kemakmuran yang lebih tinggi. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa jumlah pengangguran dan kemiskinan dapat diperkecil dengan keberanian membuka usaha-usaha baru atau berwirausaha.

Pada kenyataannya, jumlah pengangguran untuk lulusan Sarjana S1 di Indonesia berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2022 menunjukkan 5,83% dari total penduduk usia kerja sejumlah 208,54 juta orang adalah pengangguran. Mirisnya, ternyata hampir 14 persen dari angka pengangguran tersebut merupakan lulusan diploma dan sarjana (S1). (Nua, 2022). (Winarno, 2009) mengemukakan bahwa jurusan Kewirausahaan sebagai salah satu model lembaga pendidikan bertujuan: (1) menyiapkan mahasiswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional; (2) menyiapkan mahasiswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mengembangkan diri; (3) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri saat ini maupun masa yang akan datang; (4) menyiapkan tamatan yang akan menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif. Dengan demikian, lembaga ini memiliki tanggung jawab yang sangat relevan terhadap pembentukan jiwa wirausaha bagi lulusannya. Pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa wirausaha merupakan potensi yang terbaik salah satunya dalam bidang ekonomi dan pembangunan. Semua alasan tersebut yang mendorong seseorang untuk memilih berwirausaha. Akan tetapi, kesiapan berwirausaha masyarakat Indonesia saat ini masih sangat rendah dilihat dari data minat berwirausaha masyarakat Indonesia yaitu 0,18% dari jumlah penduduk. (Sari, 2013) Namun demikian pada kenyataannya tidaklah mudah memulai suatu usaha. Mereka tidak berani ambil pekerjaan berisiko seperti berwirausaha. Keberanian untuk memulai merupakan modal utama yang harus dimiliki seseorang untuk terjun dalam dunia usaha. Namun keberanian saja tidak cukup, keberanian tanpa disertai ketrampilan dan kemampuan berwirausaha seringkali menjerumuskan kita dalam kegagalan.

Untuk memajukan perekonomian dan kesejahteraan Indonesia butuh 4 juta wirausaha terutama yang Inovatif, di Indonesia baru ada 400.000 atau 0,18% sebaiknya 2% dari populasi (Prof Dr Ir Didik Sulistyanto, 2016). Beberapa ahli memberikan pendapat untuk mengurangi pengangguran, diantaranya yaitu: (1) pengembangan kewirausahaan diyakini akan memberi solusi bagi tingginya penganggur yang berpendidikan, (Buyung Wijaya K, n.d.). (2) kemampuan berwirausaha harus dibangun secara sadar dari usia dini, dengan demikian generasi muda juga mulai menjadikan wirausaha sebagai salah satu pilihan karier yang ternyata penting untuk mendukung kesejahteraan bangsa di masa depan, (Ester, 2009). Sementara itu, (Napitupulu, 2009), menyatakan bahwa : Suatu bangsa yang demokratis hanya bisa sejahtera kalau terdapat cukup banyak warganya yang mampu berwiraswasta. Selain itu, rasa takut yang berlebihan akan kegagalan dan kerugian karena rasa percaya diri yang rendah menjadikan kesiapan seseorang untuk berwirausaha rendah, untuk mengurangi pengangguran lulusan Sarjana melalui pendidikan.

Penelitian tentang kewirausahaan merupakan hal yang penting untuk dilakukan sehingga ditemukan faktor yang mendukung pembentuk kewirausahaan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi pengangguran di Kota Makassar terkhususnya untuk Mahasiswa. karena Kota Makassar merupakan Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan, urbanisasi yang besar, pusat bisnis dan administrasi segala sesuatunya menarik. Kami sebagai Peneliti memilih Mahasiswa Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar dikarenakan merupakan Program Kewirausahaan yang memang relatif mahasiswanya ditekankan untuk berwirausaha. Selain

itu, lebih tidak rentan untuk menganggur karena memang sudah dibekali kemampuan untuk berwirausaha kedepannya.

Kesiapan berwirausaha dalam penelitian ini adalah kemauan, keinginan dan kemampuan untuk berwirausaha dalam hal ini bergantung pada tingkat kematangan, pengalaman masa lalu, keadaan mental dan emosi seseorang. Kesiapan berwirausaha memiliki indikator antara lain keterampilan ; berorientasi pada masa depan; dan minat. Sikap kewirausahaan dalam penelitian ini adalah sikap yang dibentuk melalui perilaku yang dapat tumbuh dan berkembang pada diri seseorang, yang disertai dengan kemauan untuk bertindak dan bereaksi terhadap stimulus kewirausahaan. Sikap memiliki beberapa indikator antara lain: peka, jeli, dan kreatif. Pengetahuan kewirausahaan dalam penelitian ini adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri, dan watak seseorang yang mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Pengetahuan Kewirausahaan memiliki beberapa indikator antara lain: komitmen tinggi terhadap tugas; (2) mau bertanggung jawab; dan (3) kemampuan untuk memimpin. Self-efficacy dalam penelitian ini adalah self-efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mengorganisasikan dan bisa menampilkan perilaku yang efektif sehingga dapat menyelesaikan tugas tertentu dengan baik. Self-efficacy memiliki beberapa indikator antara lain: magnitude (Level), generality (Keluasan), dan strength (Kekuatan Individu Terhadap Keyakinan). Self-efficacy merupakan variabel intervening.

Sikap Kewirausahaan adalah bagaimana kesiapan seseorang untuk merespon terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Yuyus Suryana dalam (Anggita Dewi, 2016) : “Sikap kewirausahaan adalah kesiapan seseorang untuk merespon Secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang Wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, Pengambilan resiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan.” Sedangkan menurut (Hadi & wisnu septian ginanjar prihantoro, 2016) sikap kewirausahaan adalah “semangat, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang besar.” Sikap kewirausahaan juga dapat didefinisikan sebagai gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisiknya dan tanggapan pikirannya terhadap aspek kewirausahaan. Sebagaimana hal tersebut dikemukakan oleh (Dewi priyanto, 2012) Sedangkan ada perbedaan pandangan menurut Hendro mengenai Sikap kewirausahaan. Menurut (Hendro, 2012) menyatakan bahwa “sikap wirausaha adalah respon, cara pandang, dan pola pikir (mindset) individu terhadap hal yang dihadapinya, seperti rasa takut, Kesulitan, cobaan, kritikan, saran, tekanan, dan hambatan dalam menjalankan usaha”. Sehingga dapat diberi kesimpulan bahwa sikap kewirausahaan adalah kesiapan seseorang dalam merespon gambaran kepribadian ciri-ciri seorang wirausaha yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan.

Definisi pengetahuan telah dijabarkan jelas oleh beberapa ahli, kemudian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu hal yang dapat diketahui, dipahami dan diperoleh dari hasil pengamatan melalui indera dan pengalaman. Pengetahuan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada siswa menjadi seorang wirausahawan (entrepreneur) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir (Retno & Trisnadi, 2012) Pengetahuan kewirausahaan didefinisikan oleh (Kuntowicaksono, 2012) sebagai : Pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya. Sedangkan menurut (Nurbaya et al., 2012). Pengetahuan kewirausahaan didefinisikan sebagai berikut : Pengetahuan kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri, dan watak seseorang yang mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Berpikir sesuatu yang baru (kreatifitas) dan bertindak melakukan sesuatu yang baru (keinovasian) guna menciptakan nilai tambah agar mampu bersaing dengan tujuan menciptakan kemakmuran individu dan masyarakat. Karya dari wirausaha dibangun berkelanjutan, dilembagakan agar kelak berjalan dengan efektif ditangan orang lain.

Dalam mempelajari kewirausahaan, bagi siswa selain mendapatkan pengetahuan kewirausahaan juga akan memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai kewirausahaan hal ini sesuai dengan pendapat (Suryana, 2003) menyatakan “jika suatu disiplin ilmu diajarkan kepada seseorang atau sekelompok siswa, walaupun tidak dinyatakan secara tersurat, tujuan yang berhubungan dengan nilai merupakan salah satu tujuan pendidikan disiplin itu”. Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam pembelajaran kewirausahaan, siswa akan memperoleh pengetahuan berwirausaha serta pengetahuan nilai-nilai kewirausahaan.

Dari beberapa pengertian mengenai kesiapan, dapat disimpulkan bahwa kesiapan merupakan suatu keadaan yang mendorong seseorang secara keseluruhan untuk melakukan (pekerjaan) secara fisik, mental,

pengetahuan mmaupun dengan keterampilan. Sedangkan wirausaha adalah seorang pembuat keputusan yang memiliki kemampuan untuk mengambil resiko dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Jadi kesiapan wirausaha adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dalam kegiatan berwirausaha.(Kasmir, 2013) Adapun faktor faktor yang mempengaruhi dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1. Faktor fisiologis, yaitu sebuah tingkah laku yang tidak dapat terjadi kecuali dalam organ-organ fisiologis seperti: panca indera, sistem syaraf pusat dan otot-otot telah berfungsi dengan baik.
2. Faktor psikologis, yaitu sesuatu yang dapat melakukan pekerjaan tertentu dalam berwirausaha dengan baik, seseorang harus memiliki motivasi yang baik dan bebas dari sebuah konflik emosional.
3. Faktor pengalaman, yaitu sebuah proses dalam mempersiapkan apa yang dapat terjadi apabila didasarkan pada sebuah pengetahuan, keterampilan serta pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki oleh diri seseorang.(Nurbaya, 2012)

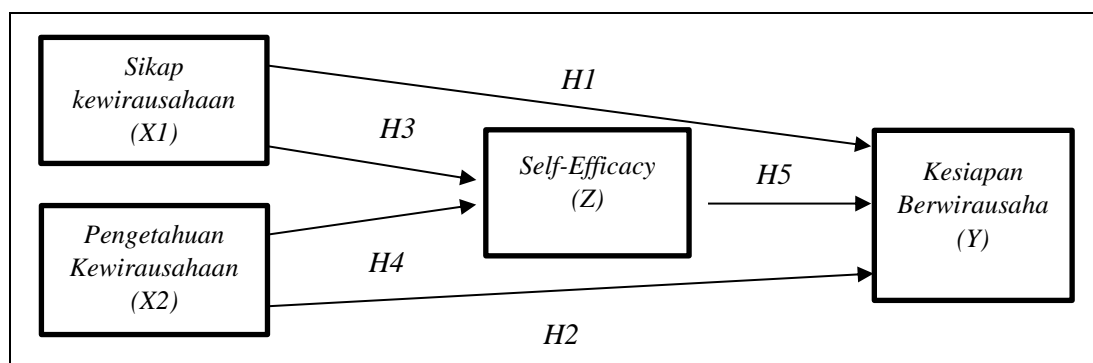
Setiap manusia baik dalam kehidupan sosial ataupun bermasyarakat pasti memiliki keinginan dalam hidupnya. Seorang individu pasti memiliki keinginan untuk dapat melakukan sesuatu yang membuatnya bahagia, baik dalam mencapai kepuasan kesenangan fisik saja. namun itu semua dapat terwujud karena adanya self efficacy baik dari segi faktor dalam diri maupun karna dorongan dari luar. Self efficacy adalah suatu dorongan dan rangsangan yang berasal dari dalam luar atau orang sekitar yang menghasilkan kepercayaan diri sehingga menimbulkan semangat yang kuat untuk dapat mencapai sesuatu tujuan tertentu dari usaha yang dilakukannya saat itu yang akan berimbas pada masa yang akan datang. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Albert Bandura pada tahun 1977 dan mengalami perkembangan pada tahun 2005. Self efficacy merupakan suatu keyakinan yang ada pada individu tentang kemampuan dirinya untuk melakukan suatu perilaku dalam rangka agar berhasil mencapai tujuan tertentu. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku sehat agar mencapai target yang diharapkan.(Fauzi & Nishaa, 2018)

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian berisikan tahapan-tahapan atau urutan kegiatan yang digunakan selama mengerjakan penelitian pengabdian kepada masyarakat.

2.1 Model dan Hipotesis Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan atau metode kuantitatif, suatu pendekatan yang bersifat konfirmasi yaitu metode penelitian yang bersifat menguji hipotesis dari suatu teori yang telah ada. Penelitian bersifat mengkonfirmasi antara teori dengan kenyataan yang ada dengan mendasarkan pada data ilmiah dalam bentuk angka atau numerik, sehingga penelitian kuantitatif diidentikkan dengan penelitian numerik. Penarik kesimpulan pada penelitian kuantitatif bersifat deduktif yaitu menarik kesimpulan dari sesuatu yang bersifat umum ke sesuatu yang bersifat khusus. Penelitian ini berangkat dari teori-teori yang membangunnya. Populasi sasaran adalah Mahasiswa prodi Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar dalam penelitian ini adalah kurang lebih 43 Mahasiswa yang Mengisi data Kouesioner yang terdiri dari angkatan 19,21 dan 22. Sampel dari penelitian ini adalah homogen sehingga teknik sampling yang digunakan adalah proportional random sampling. Teknik sampling ini digunakan karena pengambilan sampel pada proportional random sampling diperoleh dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecil sub-sub populasi yang ada. Sehingga dapat memberikan landasan generalisasi yang lebih dapat dipertanggungjawabkan. Berikut merupakan desain penelitiannya.



Gambar 1. Design Penelitian

Berdasarkan gambar 1 diatas, Penelitian ini merupakan penelitian descriptive explanatory yang berarti menggambarkan pengaruh antar variabel yang diteliti. Deskriptif artinya menjelaskan serta menganalisis variabel penelitian yaitu variabel Sikap kewirausahaan (X1), Pengetahuan Kewirausahaan (X2), Kesiapan Berwirausaha (Y) dan Self-Efficacy (Z). Sedangkan ekplanasi artinya mencari pengaruh kausal antar variabel penelitian melalui hipotesis. Pengaruh kausalnya adalah pengaruh langsung antara Sikap kewirausahaan (X1), Pengetahuan Kewirausahaan (X2), Terhadap Self-Efficacy (Z). Serta pengaruh tidak langsung Sikap kewirausahaan (X1), Pengetahuan Kewirausahaan (X2), terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y) melalui Self-Efficacy (Z) pada mahasiswa Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar.

Desain penelitian ini juga didasarkan pada teori COR dan teori JD-R serta penelitian sebelumnya yang relevan. Sehingga peneliti dapat membuat hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung dalam penelitian ini. Lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel ringkasan hipotesis berikut.

Tabel 1. Tabel Hipotesis

Hipotesis	Keterangan
H1	Sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan langsung terhadap Kesiapan Berwirausaha.
H2	Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan langsung terhadap Kesiapan Berwirausaha.
H3	Sikap Kewirausahaan berpengaruh positif dan langsung terhadap Self-Efficacy.
H4	Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan langsung terhadap Self-Efficacy.
H5	Self-Efficacy berpengaruh positif dan langsung terhadap Kesiapan Berwirausaha.
H6	Sikap Kewirausahaan berpengaruh positif dan tidak langsung terhadap Kesiapan Berwirausaha melalui Self-Efficacy.
H7	Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan tidak langsung terhadap Kesiapan Berwirausaha melalui Self-Efficacy.

Berdasarkan tabel 1 diatas, peneltian ini memiliki 7 hipotesis. Hipotesis tersebut akan menguji pengaruh langsung Sikap kewirausahaan (X1) terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y), pengaruh langsung Pengetahuan kewirausahaan (X2) terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y), pengaruh langsung Sikap kewirausahaan (X1) terhadap Self-Efficacy (Z), Pengetahuan kewirausahaan (X2) terhadap Self-Efficacy (Z), pengaruh langsung Self-Efficacy (Z) terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y), pengaruh tidak langsung Sikap kewirausahaan (X1) terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y) melalui Self-Efficacy (Z), dan pengaruh tidak langsung Pengetahuan kewirausahaan (X2) terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y) melalui Self-Efficacy (Z).

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Prodi Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar (UNM) angkatan 19,20,21, dan 22 yang aktif dalam Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan dengan jumlah sebesar 300 Mahasiswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Proportional Random Sampling, yang dihitung dengan menggunakan dari Slovin dengan hasil sampel sebesar 43 responden atau sebesar 13% dari jumlah populasi.

2.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menentukan subjek penelitian yaitu mahasiswa Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner tertutup dengan menggunakan media digital atau sering disebut dengan google form sedangkan skala yang digunakan yaitu skala Likert. Pemberian skor menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban yaitu: Sangat Tidak Setuju: 1, Tidak Setuju:2, Cukup Setuju: 3, Setuju: 4, dan Sangat Setuju: 5. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan aplikasi Statistical Package for The Social Science atau yang sekarang lebih dikenal dengan Statistical Product And Service Solutions (SPSS) versi 27. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode path analysis atau analisis jalur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh variabel eksogen secara langsung dan tidak langsung terhadap variabel endogen. Hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan kriteria apabila p-value < 0,05 maka H0 diterima, atau dinyatakan bahwa koefisien regresi yang didapat signifikan. Hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung dapat diketahui melalui table berikut :

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Tidak Langsung

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.906 ^a	.821	.807	1.96899

a. Predictors: (Constant), Self-Efficacy, Sikap Kewirausahaan, Pengetahuan Kewirausahaan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.419	1.670		.251	.803
	Sikap Kewirausahaan	.029	.091	.054	.315	.754
	Pengetahuan Kewirausahaan	.514	.129	.890	3.973	.000
	Self-Efficacy	-.044	.194	-.037	-.229	.820

a. Dependent Variable: Kesiapan Berwirausaha

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh variabel eksogen secara langsung dan tidak langsung terhadap

Adapun memperoleh pengaruh error (e1) digunakan rumus :

$$e1 = 1 - R^2 = \sqrt{1 - 0,821} = 0,423$$

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e_1$$

$$Y = 0,054 X_1 + 0,890 X_2 + (-0,037) Z + 0,423$$

Koefisien determinasi sebesar 0,423 menunjukkan pengaruh langsung Sikap kewirausahaan, Pengetahuan Kewirausahaan dan Self-Efficacy terhadap variabel Y Kesiapan Berwirausaha sebesar 42,3% sedangkan 57,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model atau penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Langsung

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.906 ^a	.820	.811	1.60796

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Kewirausahaan, Sikap Kewirausahaan

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	3.120	1.271		2.454	.019
	Sikap Kewirausahaan	-.002	.074	-.005	-.032	.974
	Pengetahuan Kewirausahaan	.434	.080	.911	5.405	.000

a. Dependent Variable: Self-Efficacy

Adapun memperoleh pengaruh error (e2) digunakan rumus :

$$e2 = 1 - R^2 = \sqrt{1 - 0,820} = 0,424$$

$$Y = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + e_2$$

$$Y = -0,005 X_1 + 0,911 X_2 + 0,424$$

Koefisien determinasi sebesar 0,424 menunjukkan pengaruh langsung Sikap kewirausahaan dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap variabel Z Self-Efficacy sebesar 42,4% sedangkan 57,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model atau penelitian ini.

Sikap kewirausahaan berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Kesiapan berwirausaha melalui variable Self-Efficacy.

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh tidak langsung:} &= X_1 \rightarrow Y \rightarrow Z \\ &= \beta_3 \times \beta_5 \\ &= -0,005 \times (-0,037) \\ &= 0,000 \end{aligned}$$

Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Kesiapan berwirausaha melalui variable Self-Efficacy.

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh tidak langsung:} &= X_2 \rightarrow Y \rightarrow Z \\ &= \beta_4 \times \beta_5 \\ &= 0,911 \times (-0,037) \\ &= -0,033 \end{aligned}$$

H1 : Diketahui nilai signifikansi variabel Sikap Kewirausahaan sebesar 0,754 lebih besar > 0,05 dan nilai Beta sebesar 0,054. maka berkesimpulan bahwa variabel Sikap Kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kesiapan Berwirausaha. **(H1 Ditolak)**

H2 : Diketahui nilai signifikansi variabel Pengetahuan Kewirausahaan sebesar 0,000 lebih kecil < 0,05 dan nilai Beta sebesar 0,890. maka berkesimpulan bahwa variabel Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel Kesiapan Berwirausaha. **(H2 Diterima)**

H3 : Diketahui nilai signifikansi variabel Sikap Kewirausahaan sebesar 0,974 lebih besar > 0,05 dan nilai Beta sebesar -0,005. maka berkesimpulan bahwa variabel Sikap Kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Self-Efficacy. **(H3 Ditolak)**

H4 : Diketahui nilai signifikansi variabel Pengetahuan Kewirausahaan sebesar 0,000 lebih kecil < 0,05 dan nilai Beta sebesar 0,911. maka berkesimpulan bahwa variabel Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel Self-Efficacy. **(H4 Diterima)**

H5 : Diketahui nilai signifikansi variabel Self-Efficacy sebesar 0,820 lebih besar > 0,05 dan nilai Beta sebesar -0,037. maka berkesimpulan bahwa variabel Self-Efficacy tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kesiapan Berwirausaha. **(H5 Ditolak)**

H6 : Diketahui Pengaruh Sikap kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha melalui Self-Efficacy memiliki nilai Beta sebesar 0,054. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa **(H6 Ditolak)**

H7 : Diketahui Pengaruh Pengetahuan kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha melalui Self-Efficacy memiliki nilai Beta sebesar 0,857. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa **(H7 Diterima)**

3.2 Analisis Jalur (Path Analysis)

Berikut ini merupakan hasil interpretasi dari path analysis yang dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Jalur

Pengaruh Antar Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung	
Pengaruh X1→Y	0,054	-	0,054
Pengaruh X2→Y	0,890	-	0,890
Pengaruh X1→Z	-0,005	-	-0,005
Pengaruh X2→Z	0,911	-	0,911
Pengaruh Z → Y	-0,037	-	-0,037
Pengaruh X1→Z→Y	0,054	0,000	0,054
Pengaruh X2→Z→Y	0,890	-0,033	0,857

Berdasarkan struktur model penelitian ini dapat dibuat persamaan empirisnya sebagai berikut.

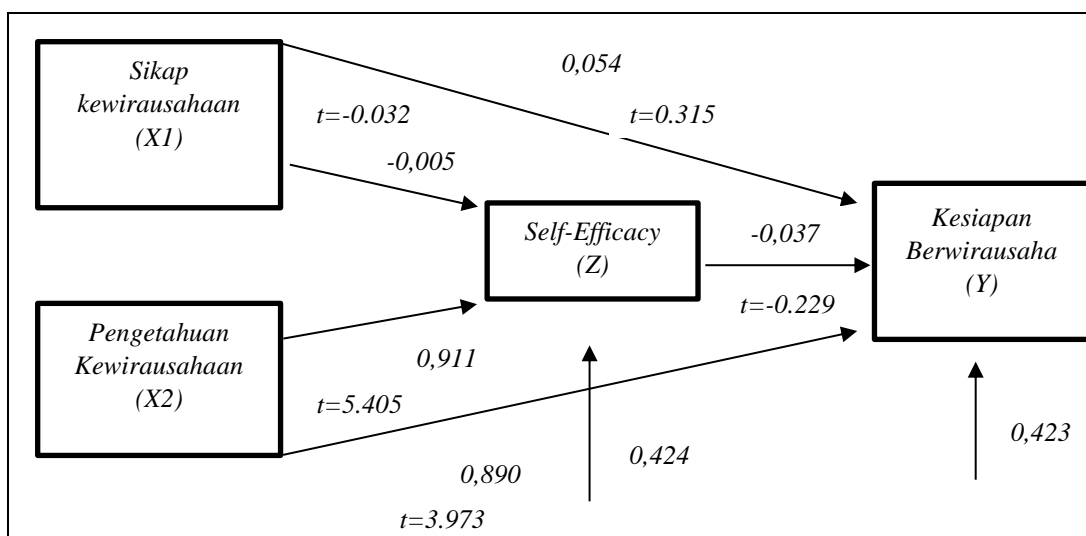
$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_5 Z + e_1$$

$$Y = 0,054 X_1 + 0,890 X_2 + (-0,037) Z + 0,423$$

$$Z = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + e_2$$

$$Z = (-0,005)X_1 + 0,911 X_2 + 0,424$$

Berikut ini merupakan hasil dari analisis jalur (path analysis) dalam bentuk diagram.



Gambar 2. Model Hasil Analisis Jalur

Pada gambar 2 di atas menjelaskan beta standardized dan besarnya pengaruh tidak langsung dan langsung masing- masing variabel.

$$\text{Koefisien determinasi: } R^2 = 1 - P e^2 - P e^2 \dots \dots \dots P e^2.$$

Interpretasi (R^2) determinasi sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - (0,423^2) - (0,424^2) = 1 - 0,031 = 0,969$$

Berdasarkan koefisien determinasi diatas, menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar 0,969 atau 96,9% dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data (96,9%) dijelaskan oleh model tersebut. Sedangkan (3,1%) dijelaskan oleh variabel diluar model.

3.3 Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara Sikap Kewirausahaan dengan Kesiapan Berwirausaha pada Mahasiswa Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Prodi Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar secara Sikap Kewirausahaannya tidak dapat membuat mereka memiliki Kesiapan Berwirausaha. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Zulfiqar, S., Asmi, F., Chandia, K.E., Sarwar, B., 2017) yang berjudul “Measuring Entrepreneurial Readiness among Youth in Pakistan through Theory of Planned Behavior (TPB) Based Approach” Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan memiliki efek positif yang signifikan terhadap Kesiapan kewirausahaan di kalangan anak muda.

3.4 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Pengetahuan Kewirausahaan dengan Kesiapan Berwirausaha pada Mahasiswa Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Prodi Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar secara Pengetahuan Kewirausahaannya dapat membuat mereka memiliki Kesiapan Berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lia Nur Enis Ratna Wijayanti, Tri Atmadji Sutikno, 2016) yang berjudul “Kontribusi Pengetahuan Kewirausahaan, Pengalaman Prakerin, Dan Kreativitas Terhadap Kesiapan Berwirausaha” Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak pengetahuan siswa tentang kewirausahaan, maka akan semakin tinggi pula kesiapan siswa untuk berwirausaha.

3.5 Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Self-Efficacy pada Mahasiswa Prodi Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara Sikap Kewirausahaan dengan Self-Efficacy pada Mahasiswa Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Prodi Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar secara Sikap Kewirausahaannya tidak dapat membuat mereka memiliki Self-Efficacy. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Fenech, Roberta, Priya Baguant, 2019) yang berjudul “Entrepreneurial Attitudes, Self-Efficacy, and Subjective Norms amongst Female Emirati Entrepreneurs” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap Kewirausahaan memiliki efek positif yang mana merupakan fungsi dari self-efficacy yang dimiliki oleh para wirausaha.

3.6 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Self-Efficacy pada Mahasiswa Prodi Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Pengetahuan Kewirausahaan dengan Self-Efficacy pada Mahasiswa Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Prodi Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar secara Pengetahuan Kewirausahaannya dapat membuat mereka memiliki Self-Efficacy. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aprilianty, 2012) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap Self-Efficacy.

3.7 Pengaruh Self-Efficacy terhadap Kesiapan Berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara Self-Efficacy dengan Kesiapan Berwirausaha pada Mahasiswa Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Prodi Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar secara Self-Efficacynya tidak dapat membuat mereka memiliki Kesiapan Berwirausaha. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Rizka Apiatun f, 2019) yang berjudul “Peran Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Berwirausaha” hasil penelitian menyatakan bahwa self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa Pemasaran Kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019.

3.8 Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha melalui Self-Efficacy pada Mahasiswa Prodi Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara Sikap Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha melalui Self-Efficacy pada Mahasiswa Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Prodi Kewirausahaan

Universitas Negeri Makassar secara Sikap Kewirausahaannya tidak dapat membuat mereka memiliki Kesiapan Berwirausaha melalui Self-Efficacy. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Ika Prima Melyana, Rusdarti, 2015) hasil penelitiannya menyatakan bahwa Sikap kewirausahaan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha secara tidak langsung melalui self-efficacy secara positif dan signifikan..

3.9 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha melalui Self-Efficacy pada Mahasiswa Prodi Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha melalui Self-Efficacy pada Mahasiswa Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Prodi Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar secara Pengetahuan Kewirausahaannya dapat membuat mereka memiliki Kesiapan Berwirausaha melalui Self-Efficacy. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ika Prima Melyana, Rusdarti, 2015) hasil penelitiannya menyatakan bahwa Self-efficacy terbukti menjadi mediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan yang ditunjukkan pada siswa SMK Negeri Dikota Semarang terhadap kesiapan berwirausaha.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan pada pengaruh langsung Sikap kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha secara positif dan signifikan, artinya Mahasiswa Kewirausahaan di Universitas Negeri Makassar secara Sikap Kewirausahaannya tidak dapat membuat mereka memiliki Kesiapan Berwirausaha. Begitupun juga dengan Sikap kewirausahaan terhadap Self-Efficacy tidak berpengaruh secara langsung, secara positif dan signifikan. Dan untuk Self-Efficacy dengan Kesiapan Berwirausaha juga tidak berpengaruh secara langsung dan signifikan, artinya secara Self-Efficacynya tidak dapat membuat mereka memiliki Kesiapan Berwirausaha. Tetapi, pada Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha dan juga Self-Efficacy secara positif dan signifikan, artinya semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan maka semakin tinggi kesiapan berwirausaha dan Self-Efficacy. Untuk pengaruh tidak langsung Sikap Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha melalui Self-Efficacy, menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang positif dan signifikan, artinya Mahasiswa Prodi Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar secara Sikap Kewirausahaannya tidak dapat membuat mereka memiliki Kesiapan Berwirausaha melalui Self-Efficacy. Tetapi, pada Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha melalui Self-Efficacy menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan, artinya Mahasiswa Prodi Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar secara Pengetahuan Kewirausahaannya dapat membuat mereka memiliki Kesiapan Berwirausaha melalui Self-Efficacy.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan kesimpulan yang diperoleh maka ada beberapa saran yang bisa dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan Sikap, pengetahuan kewirausahaan dan Kesiapan Berwirausaha kepada mahasiswa, terkhususnya Mahasiswa Prodi Kewirausahaan diantaranya dengan cara memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan dalam mata kuliah kewirausahaan dimana setelah mereka menerima pelajaran mata kuliah kewirausahaan mereka tertarik menjadi wirausahawan dan memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu untuk mengatasi setiap hambatan yang ada untuk mencapai suatu tujuan.
2. Bagi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis agar lebih memperhatikan mata kuliah kewirausahaan sehingga mahasiswa selain Prodi Kewirausahaan menjadi lebih tertarik dan yakin bahwa pekerjaan yang paling menjanjikan itu adalah menjadi wirausaha dari pada menjadi pegawai atau bekerja di perusahaan orang lain. Sehingga ketika mahasiswa telah menempuh mata kuliah kewirausahaan mereka berniat untuk menjadi seorang wirausahawan.

REFERENSI

- Anggita Dewi. (2016). Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Mengelola Usaha Pada Peserta Program Mahasiswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, 1–11.
- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 311.
- Buyung Wijaya K. (n.d.). *Kewirausahaan Bisa Berantas Pengangguran*. www.kompas.com/read/xml/2008/11/13/04492340/kewirausahaan.bisa.berantas.pengangguran.
- Dewi priyanto. (2012). Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik Dengan SPSS. In *Gava Media*.
- Ester. (2009). *Kemampuan Berwirausaha Perlu Diciptakan*. [Www.Kompas.Com](http://www.kompas.com).
- Fauzi, R., & Nishaa, K. (2018). Apoteker Hebat Terapi Taat Pasien Sehat. In *Stiletto Indie Book* (p. 10).
- Fenech, Roberta, Priya Baguant, and D. I. (2019). Entrepreneurial Attitudes, SelfEfficacy, and Subjective Norms amongst Female Emirati Entrepreneurs. *International Journal of Entrepreneurship*, 1–11. <https://www.abacademies.org/articles/entrepreneurial-attitudes-selfefficacy-andsubjective-norms-amongst-female-emirati-entrepreneurs-7922.html>
- Hadi, S., & wisnu septian ginanjar prihantoro. (2016). Pengaruh Pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap sikap mental kewirausahaan. *Economic Education Analysis Journal*.
- Hendro. (2012). Dasar-Dasar Kewirausahaan. In *Erlangga* (p. 20).
- Ika Prima Melyana, Rusdarti, A. P. (2015). PENGARUH SIKAP DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA MELALUI SELF-EFFICACY. *Journal of Economic Education*, 5. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Kasmir. (2013). Kewirausahaan. *Rajawali Pers*, ., 19–20.
- Kuntowicaksono. (2012). Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Economic Education Analysis Journal*, 1 No.1. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec/article/download/349/401>.
- Lia Nur Enis Ratna Wijayanti, Tri Atmadji Sutikno, S. (2016). 1364 KONTRIBUSI PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, PENGALAMAN PRAKERIN, DAN KREATIVITAS TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA. *Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, Vol 1 No 7, 1364—1375. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6565/2800>
- Macke, D., & Markley, D. (2003). *Readiness for entrepreneurship: Tools for energizing entrepreneurship*.
- Napitupulu, L. (2009). *Kemampuan Berwirausaha Perlu Diciptakan*. [Www.Kompas.Com](http://www.kompas.com).
- Nua, F. (2022). *14 Persen Pengangguran di Indonesia Lulusan Diploma dan Sarjana*. Media Indonesia. [https://mediaindonesia.com/humaniora/501158/14-persen-pengangguran-di-indonesia-lulusan-diploma-dan-sarjana#:~:text=DATA terbaru Badan Pusat Statistik,diploma dan sarjana \(S1\)](https://mediaindonesia.com/humaniora/501158/14-persen-pengangguran-di-indonesia-lulusan-diploma-dan-sarjana#:~:text=DATA%20terbaru%20Badan%20Pusat%20Statistik,diploma%20dan%20sarjana%20(S1)).
- Nurbaya, S. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha diswa smkn barabai kabupaten hulu sungai tengah kalimantan selatan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, Vol. 21 No, 96.
- Nurbaya, Siti, & Moerdiyanto. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN Barabai Kab.Hulu. *Artikel Sitti-Murdi*, 3.
- Prof Dr Ir Didik Sulistyanto. (2016). *Era Global, Mahasiswa Harus Berani Berwirausaha*. [Pendis.Kemenag. http://www.pendis.kemenag.go.id/read/era-global-mahasiswa-harus-berani-berwirausaha](http://www.pendis.kemenag.go.id/read/era-global-mahasiswa-harus-berani-berwirausaha)
- Retno, & Trisnadi. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal*

Kewirausahaan, 1(No.2 Palembang), 113.

Rizka Apiatun f, S. D. W. P. (2019). Peran Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 1174. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/35714/14723>

Sari, A. S. (2013). *Kesiapan berwirausaha pada siswa SMK kompetensi keahlian jasa boga*. Researchgate. https://www.researchgate.net/publication/328452628_Kesiapan_berwirausaha_pada_siswa_SMK_kompetensi_keahlian_jasa_boga

Suryana. (2003). *Kewirausahaan*.

Winarno, A. (2009). *Pengembangan Model pembelajaran Intenalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Sekolah Menengah kejuruan di Kota Malang Jurnal ekonomi Bisnis*.

Zulfiqar, S., Asmi. F., Chandia, K.E., Sarwar, B., dan A. B. (2017). Measuring Entrepreneurial Readiness among Youth in Pakistan through Theory of Planned Behavior (TPB) Based Approach. *Journal of Business and Economic Research.*, Vo.7 No. 1, 149–167.